

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian berjudul *Potret Sosial dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer* ini ditemukan adanya latar sosial dan bentuk-bentuk potret sosial dalam novel *Larasati*. Latar sosial yang ditemukan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis bentuk-bentuk potret sosial dalam novel *Larasati*. Penelitian ini menemukan adanya beberapa latar sosial pada masa pascakemerdekaan dalam novel *Larasati*. Pertama, ditemukan adanya ideologi kapitalisme (*Capitalism*) yang digambarkan melalui penggambaran tokoh-tokoh kolonial. Kedua, ideologi nasionalisme (*Nasionalism*) yang digambarkan melalui bentuk perjuangan tokoh Ara dan para pejuang pada masa revolusi Indonesia. Ketiga, perwujudan dalam pengamalan perilaku taat kepada Tuhan berupa berdoa sebagai bentuk implementasi terhadap sila pertama Pancasila dan UUD 1945. Keempat, ditemukan adanya gambaran situasi dan kondisi kehidupan masyarakat ditengah-tengah ancaman perang.

Penggunaan latar sosial tersebut dapat ditemukan perilaku kehidupan sosial masyarakat pada pascakemerdekaan dalam novel *Larasati*. Perilaku kehidupan tokoh dengan latar penjajahan pada pascakemerdekaan berdampak pada munculnya permasalahan sosial yang bersifat kompleks. Kondisi demikian mengakibatkan terjadinya kepincangan dalam tatanan masyarakat, karena tidak semua anggota masyarakat dengan siap menerima perubahan tersebut. Ketidaksiapan anggota

masyarakat inilah dapat memicu lahirnya bentuk-bentuk permasalahan sosial di masyarakat. Permasalahan-permasalahan sosial yang muncul meliputi, kemiskinan, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan birokrasi pemerintah.

Sistem penjajahan selalu menyisakan persoalan yang berkepanjangan dan berdampak dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi. Kondisi ekonomi masyarakat Indonesia pascakemerdekaan 1945-1950 sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan adanya monopoli perdagangan yang dilakukan oleh para kolonialis, sehingga rakyat Indonesia tidak dapat menentukan nasib perekonomiannya sendiri. Krisis ekonomi yang dihadapi rakyat Indonesia disebabkan oleh kurangnya pendapatan akibat terbatasnya lapangan pekerjaan, hingga berujung pada permasalahan kelaparan. Realitas sosial ini sebagai dampak lahirnya permasalahan sosial kemiskinan di Indonesia pascakemerdekaan. Ketidakberdayaan rakyat dalam menghadapi kondisi perekonomian ini, sebagian besar dari mereka secara sukarela menyerahkan diri kepada pihak penguasa sebagai budak. Sistem perbudakan menjadi sistem kerja yang absah dalam sejarah Indonesia. Budak-budak diperlakukan secara kasar dan kejam, kehidupan mereka tidak terjamin, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pangan tidak diperhatikan. Akibatnya, banyak yang mengalami sakit dan meninggal.

Kondisi pada pascakemerdekaan saat itu, rakyat Indonesia tentu memiliki harapan penuh kepada para penguasa pribumi dalam mengentaskan diri dari sistem penjajahan. Akan tetapi, kondisi demikian justru dijadikan alat bagi para oknum pejabat tinggi Indonesia untuk menjual kehormatan negaranya. Masalah birokrasi

pemerintah dalam penyalahgunaan kekuasaan (*Abuse of Power*) oleh para oknum pejabat yang gila hormat ini bukan lagi menjadi rahasia umum. Para oknum pejabat tinggi memanfaatkan kekuasaannya demi memenuhi kepentingan pribadi maupun golongan. Permasalahan-permasalahan sosial tersebut sangat berdampak bagi masyarakat secara luas. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan masyarakat, sehingga fungsi-fungsi kehidupan juga akan terganggu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan sastra mengenai bentuk-bentuk potret sosial dalam novel *Larasati*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pembaca bahwa topik permasalahan sosial dalam novel *Larasati* masih relevan dengan permasalahan sosial saat ini. Permasalahan-permasalahan sosial yang relevan saat ini perlu mendapatkan perhatian penuh dan segera ditangani secara optimal. Hal ini perlu dilakukan agar tidak menimbulkan konflik-konflik sosial dalam kehidupan masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin mengkaji kembali novel *Larasati* dengan sosiologi karya sastra, harap agar memperbanyak referensi terkait teori tersebut. Penelitian ini belum membahas secara keseluruhan dari aspek sosial yang tertera dalam novel *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji objek secara lebih lanjut dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teori

kekuasaan terkait dengan aspek sosial birokrasi pemerintahan dalam penyalahgunaan

kekuasaan tokoh pada novel *Larasati*.

